

**PENGARUH SIKAP TERHADAP INFORMASI DAN KOMPETENSI
LITERASI PADA PENCAPAIAN PRESTASI MAHASISWA MERDEKA
BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

Oleh:

FEBRIANA

Skripsi



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP TERHADAP INFORMASI DAN KOMPETENSI LITERASI PADA PENCAPAIAN PRESTASI MAHASISWA MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Oleh

FEBRIANA

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah sikap terhadap informasi dan kompetensi literasi berpengaruh pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu sikap terhadap informasi dan kompetensi literasi dan variabel terikat yaitu pencapaian prestasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 232 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Hasil dari analisis regresi linier berganda dan uji parsial (*t-test*) dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap informasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM, dimana sikap membaca informasi yang positif akan meningkatkan pemahaman pengetahuan yang dirasakan oleh mahasiswa. Selanjutnya, kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM, dimana mahasiswa menganggap penting identifikasi informasi dengan mengetahui istilah tertentu dan mengelola informasi dari skema dan abstraksi sumber informasi.

Kata kunci: sikap, informasi, kompetensi literasi, pencapaian prestasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF ATTITUDE TO INFORMATION AND LITERACY COMPETENCE ON ACHIEVEMENT OF STUDENT MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)

By

FEBRIANA

The purpose of this study was to prove whether attitudes towards information and literacy competence affect the achievement of MBKM students. This study uses the independent variable, namely attitudes towards information and literacy competence and the dependent variable is achievement. The sample in this study was 232 respondents with a sampling technique using non-probability sampling with purposive sampling method. The data collection method used primary data. The results of the multiple linear regression analysis and the partial tes (t-test) of this study indicate that attitudes towards information significantly affect the achievement of MBKM students, where a positive attitude to reading information will increase students understanding of knowledge. Furthermore, literacy competence has a significant effect on MBKM student achievement, where students consider it important to identify information by knowing certain terms and managing information from schemas and abstraction of information sources.

Key words: attitude, information, literacy competence, achievement.

**PENGARUH SIKAP TERHADAP INFORMASI DAN KOMPETENSI
LITERASI PADA PENCAPAIAN PRESTASI MAHASISWA MERDEKA
BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

Oleh:

FEBRIANA 1811011026

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA MANAJEMEN

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **PENGARUH SIKAP TERHADAP INFORMASI DAN KOMPETENSI LITERASI PADA PENCAPAIAN PRESTASI MAHASISWA MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

Nama Mahasiswa : **Febriana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811011026**

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP 19680708 200212 1003

Ketua Jurusan Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.

NIP 19600105 198603 1005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

Penguji Utama : Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si.

Sekretaris Penguji : Mirwan Karim, S.E., M.M.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Juli 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriana
NPM : 1811011026
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sikap Terhadap Informasi dan Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi Mahasiswa Merdeka-Belajar Merdeka (MBKM)”**. Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Juli 2022

Yang memberi pernyataan



Febriana

NPM 1811011026

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Negeri Agung, Lampung Timur pada tanggal 20 Februari 2000, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari bapak Sanusi dan ibu Rita.

Penulis mengawali pendidikan formal Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Islam Negeri Agung diselesaikan tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Negeri Agung pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 3 pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2 pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Lampung pada tahun 2018. Selama kuliah, penulis aktif mengikuti beberapa organisasi, di antara lain: Rois FEB Unila pada tahun 2018-2020 sebagai anggota dan pengurus dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unila pada tahun 2019 sebagai staff pergerakan dan pemberdayaan wanita.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Al-Baqarah: 286).”

“Singa tak akan pernah memangsa jika tak tinggalkan sarang, anak panah jika
tidak tinggalkan busur tak akan kena sasaran (Imam Syafi’i).”

“Selesaikan dengan baik apa yang telah dimulai
(Febriana).”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada mereka yang selalu mendukung serta berjuang memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, yaitu bapak Sanusi dan ibu Rita, tak lupa juga untuk adik-adikku Icha Alike Putri dan Fauzan Hidayatullah. Sebelumnya ku ucapkan terima kasih karena telah menunggu sampai pada titik ini dengan sabar tanpa menuntut apapun.

Semoga skripsi yang telah diselesaikan dengan baik ini dapat menyampaikan rasa terima kasih yang amat mendalam dan juga semoga dapat membuat kalian bangga.

SANWACANA

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Sikap Terhadap Informasi dan Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi Mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak selama proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, dan sekaligus pembimbing yang telah memotivasi, serta memberikan ilmu, arahan, saran, kritik, dan begitu sabar membimbing selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Keumala Hayati, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama yang telah memberikan ilmu, kritik, saran, dan arahnya.
5. Bapak Mirwan Karim, S.E., M.M., selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan ilmu, kritik, saran dan arahnya.
6. Bapak Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si., selaku Pembahas 2 pada seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan ilmu, kritik, saran dan arahnya.
7. Ibu Lis Andriani, S.E., M.Si., selaku Pembahas 3 pada seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan ilmu, kritik, saran dan arahnya.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang luar biasa selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Keluargaku tersayang, Bapak, Ibu, Icha, dan Fauzan yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan dari awal perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini dengan baik. Terima kasih untuk dukungan dalam tiap proses dan bersabar menunggu sehingga sampai pada titik ini.
11. Sarah Tsabitah, terima kasih karena sudah menemani selama masa kuliah, memberikan banyak pelajaran dan nasihatnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi mu dan sukses dunia akhirat.
12. Salma Indrianti, yang merupakan teman baik selama proses mengerjakan skripsi. Terima kasih sudah menemani dan selalu bersedia berbagi keluh kesah selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas kebaikanmu, sukses terus.
13. Dhiya, Fera, Ngesti, Mona, Verlin, Wanda, Ines, terima kasih sudah menjadi bagian dari teman perjalanan selama kuliah, semoga sukses selalu.
14. Fitri Yeni dan Marlina teman seperjuangan dari TK sampai dibangku kuliah, terima kasih telah menjadi teman dekat sejak kecil, senantiasa mau berbagi keluh kesah dan berdiskusi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, dan menjadi muli kebanggaan dikampung halaman.
15. Rois FEB Unila terutama pengurus tahun 2020-2021, selama masa kuliah banyak kebaikan dan pelajaran yang telah diambil selama bertemu dan mengurus adik-adik. Terima kasih telah menerima saya menjadi bagian dari kalian.
16. BEM Unila tahun 2019 terutama Kementerian Pergerakan dan Pemberdayaan Wanita, terima kasih untuk kebersamaan dan ilmu yang telah diberikan selama setahun perjalanan.
17. IPNA (Ikatan Pemuda Negeri Agung) terutama pengurus tahun 2020, terima kasih telah memberikan kesempatan menjadi bagian dari kalian dan telah menemani proses penyelesaian skripsi ini dengan banyak pelajaran.

18. Manajamen 2018 terutama konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), terima kasih telah menjadi teman yang suportif selama di bangku perkuliahan. Dimana pun nanti kita berada semoga keberkahan dan kesuksesan menaungi kita semua.

Bandar Lampung, 07 Juni 2022
Peneliti

Febriana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Mengelola Sumber Daya Manusia	9
2.1.1. Perkembangan Sumber Daya Manusia	9
2.2. Sikap.....	10
2.2.1. Teori Disonansi Kognitif.....	10
2.3. Sikap Informasi	11
2.4. Kompetensi Literasi	12
2.4.1. Teori Efikasi Diri	13
2.4.2. Penggunaan Standar	14
2.5. Pencapaian Prestasi	15
2.6. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	16
2.6.1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran	16
2.7. Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
2.8. Kerangka Berpikir.....	19
2.9. Pengembangan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Objek Penelitian	21
3.3. Sumber Data.....	21
3.4.1. Populasi.....	22
3.4.2. Sampel.....	22
3.5. Operasionalisasi Variabel.....	23

3.6. Metode Pengumpulan Data	24
3.7. Uji Instrument Penelitian	25
3.8. Pengujian Hipotesis.....	26
3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda	26
3.8.2. Uji Parsial.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Analisis Statistik Deskriptif Data Responden	28
4.1.1. Jenis Kelamin	28
4.1.2. Perguruan Tinggi.....	29
4.1.3. Angkatan	30
4.1.4. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).....	30
4.2. Hasil Uji Instrument Penelitian.....	31
4.2.1. Hasil Uji Validitas.....	31
4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas	33
4.2.3. Hasil Uji Normalitas	34
4.3. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	36
4.3.1. Sikap Terhadap Informasi (X1)	36
4.3.2. Kompetensi Literasi (X2).....	39
4.3.3. Pencapaian Prestasi (Y).....	41
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	42
4.4.1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)	43
4.5. Pembahasan.....	44
4.5.1. Pengaruh Sikap Terhadap Informasi Pada Pencapaian Prestasi	44
4.5.2. Pengaruh Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi.....	44
BAB V KESIMPULAN	46
5.1. Simpulan	46
5.2. Saran.....	46
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1.1 Mahasiswa Baru Tahun 2019-2020.....	4
1.2 Indikator Kinerja Utama Tahun 2020.....	5
3. 1 Operasional Variabel.....	23
3. 2 Penerapan Skala Likert	24
3. 3 Penerapan Skala Likert	24
4.1 Jenis Kelamin.....	28
4. 2 Perguruan Tinggi.....	29
4. 3 Angkatan	30
4. 4 Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	30
4. 5 Hasil Uji Validitas.....	31
4. 6 Nilai r Cronbach's Alpha.....	33
4. 7 Hasil Uji Reliabilitas	34
4. 8 Hasil Uji Normalitas	35
4. 9 Presentase Jawaban Responden Tentang Aktivitas dan Kenikmatan Membaca Informasi	36
4. 10 Presentase Jawaban Responden Tentang Kecemasan dan Kesulitan Membaca Informasi	37
4. 11 Presentase Jawaban Responden Tentang Kompetensi Literasi.....	39
4. 12 Presentase Jawaban Responden Tentang Pencapaian Prestasi.....	41
4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan asset vital untuk mendorong kemajuan dalam suatu Negara dan mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan, hal ini menjadi tanggungjawab yang besar bagi pendidikan tinggi untuk dapat mencetak SDM berkualitas. Umumnya, lulusan baik dari sarjana maupun diploma ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan mengejar karir tertentu yang telah mereka jadikan tujuan. Pada saat masih menjadi mahasiswa, mereka berupaya untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga berpeluang mencapai tujuan pada saat bekerja nanti.

Keberhasilan seorang individu dan kemampuan pada saat bekerja dapat ditingkatkan melalui kinerja akademik dan pembelajaran selama masa studi berlangsung (Fugate *et al.*, 2004), kinerja akademik direpresentasikan melalui prestasi akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), prestasi akademik merupakan pencapaian dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, bersifat kognitif dan umumnya ditetapkan dengan pengukuran dan penilaian. Mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik akan mempunyai keunggulan pengetahuan, baik itu secara teoritis dan praktis yang dapat diimplementasikan dalam dunia kerja.

Mahasiswa merepresentasikan prestasi sebagai wujud kesempurnaan dari apa yang dicapai melalui cara berpikir, merasakan dan berbuat. Tiga aspek yang dapat memenuhi prestasi ini dapat dilihat dari sikap, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Sikap adalah penjelasan yang bersifat menyenangkan dan tidak menyenangkan terkait topik, orang, atau suatu kejadian (Robbins &

Judge, 2017). Sikap akan terbentuk jika seseorang mengalami tekanan secara sosial dan berhadapan secara langsung dengan sikap tersebut pada saat tertentu.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memudahkan setiap mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan mengasah keterampilannya, karena saat ini informasi dapat ditemukan secara digital yang mempermudah mahasiswa untuk mencari bahan pembelajaran. Melalui digital, skala informasi yang tersebar tidak terbatas baik informasi bersifat kredibel, ilusi, bahkan palsu. Sikap membaca informasi di kalangan mahasiswa sudah menjadi pusat perhatian dalam beberapa tahun terakhir disebabkan adanya media digital yang dapat mentransformasikan sikap pembaca pada sebelumnya Liu & Ramirez dalam Shahriza *et al.*, (2007).

Sikap terhadap membaca informasi didefinisikan sebagai perasaan individu tentang membaca informasi yang menyebabkan mahasiswa mendekati atau menghindari situasi membaca A. Filler dalam Shahriza *et al.*, (2007). Mahasiswa dikatakan baik dalam menerima informasi karena mereka mempunyai kemampuan intelektual yang biasa dilatih baik dalam kelas secara formal ataupun diluar kelas, maka mahasiswa dengan sikap membaca yang positif akan meningkatkan pencapaian prestasi akademik (Shahriza *et al.*, 2007).

Rosman *et al* (2016) menyatakan penting untuk mengajarkan literasi yang berkaitan dengan informasi pada tingkat pencapaian prestasi mahasiswa. Literasi informasi erat kaitannya dengan cara belajar karena dapat melatih cara mahasiswa menganalisis informasi dengan baik dan berpikir kritis karena kemampuan literasi akan berguna dalam dunia kerja ketika mahasiswa telah menjadi karyawan. Kompetensi yang dimiliki oleh karyawan dalam hal ini berkaitan dengan literasi informasi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan peluang bisnis dalam organisasi Cheuk dalam Wu (2019). Kompetensi literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan mereka membutuhkan informasi dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (*Association of College and Research Libraries*,

2000). Adapun di Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja terbaik dalam sebuah pekerjaan tertentu (Agung, 2020).

Laporan UNESCO (2012) mengusulkan bahwa individu yang melek informasi merupakan kunci bagi perkembangan sosial, budaya dan ekonomi dalam suatu negara ataupun institusi. Mereka juga mengusulkan bahwa literasi informasi berkontribusi pada peningkatan pencapaian di tempat kerja. Adapun manfaat jika karyawan melek informasi yaitu sebagai berikut: peningkatan efisiensi (operasional, pengambilan keputusan, dan pengurangan waktu), peningkatan profitabilitas, layanan pelanggan yang lebih baik, peningkatan motivasi dan moral, dan kepatuhan pada hukum ataupun peraturan (Goldstein & Whitworth, 2015).

Belar dalam Pinto (2016) menekankan pentingnya kompetensi literasi pada mahasiswa karena ranah kompetensi literasi secara instrinsik terkait dengan berbagai cara belajar. Pada penelitian Banat (2019) dengan judul "*Reading Literacy and Metacognitive Strategy For Predicting Academic Achievement*" mengemukakan bahwa salah satu sebab peningkatan pencapaian prestasi akademik adalah peningkatan literasi.

Badan Pusat Statistik mencatat bahwasannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong lambat terutama pada tahun 2020 walaupun pembangunan manusia setiap tahun mengalami peningkatan (Statistik, 2020). BPS mencatat bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk anak berumur 19-24 tahun dikategorikan rendah, yang dimana kelompok ini merupakan rata-rata mahasiswa. Rendahnya APS pada umur 19-24 tahun disebabkan karena daya tampung perguruan tinggi semakin sedikit yang tidak sebanding dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki perguruan tinggi berjumlah 81 instansi. Adapun perbedaan jumlah penerimaan mahasiswa baru provinsi Lampung pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Mahasiswa Baru Tahun 2019-2020

No	Status Perguruan Tinggi	Mahasiswa Baru Tahun 2019	Mahasiswa Baru Tahun 2020
1	Negeri	14.901	12.184
2	Swasta	15.007	17.379
Jumlah		29.908	29.563

Sumber: Statistik Pendidikan Tinggi (2020; 2019)

Penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini dikarenakan penerapan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia. Tujuan kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan pengurangan ini adalah untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu menghadapi tantangan dalam dunia industri (PDDikti, 2020). MBKM merupakan kebijakan yang mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan yang berguna dalam dunia kerja (Kemdikbud, 2020). Program yang ada dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang bagi mahasiswa untuk tidak hanya belajar dalam lingkup program studi guna perluasan pengetahuan. Program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa saat ini menjadi penentu nilai akademik yang akan mereka dapatkan diakhir perkuliahan karena mahasiswa yang mengikuti program yang ada akan mendapatkan konversi matakuliah sebesar 20 SKS. Namun selama program MBKM berlangsung, target untuk pengembangan sumber daya manusia masih belum sepenuhnya tercapai.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi tahun 2020 dan 2021 mencatat persentase pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tiga perguruan tinggi Provinsi Lampung, adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

Perguruan Tinggi	Persentase Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)							
	Tahun 2020							
	IKU1	IKU2	IKU3	IKU4	IKU5	IKU6	IKU7	IKU8
Universitas Lampung	18,28%	0,51%	5,85%	36,38%	142,09%	64,00%	8,58%	0,00%
Institut Teknologi Sumatera	0,00%	0,07%	5,21%	41,67%	70,49%	0,00%	0,09%	0,00%
Politeknik Negeri Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: pindai.kemdikbud.go.id

Tabel 1. 3 Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

Perguruan Tinggi	Persentase Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)							
	Tahun 2021							
	IKU1	IKU2	IKU3	IKU4	IKU5	IKU6	IKU7	IKU8
Universitas Lampung	30,33%	1,79%	16,82%	40,35%	286,65%	56,58%	41,26%	9,46%
Institut Teknologi Sumatera	9,37%	1,13%	2,06%	11,61%	99,25%	0,00%	1,58%	0,00%
Politeknik Negeri Lampung	0,00%	0,00%	1,85%	16,67%	143,98	0,00%	4,27%	0,00%

Sumber: pindai.kemdikbud.go.id

Terdapat 8 Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

IKU 1: Lulusan mendapat pekerjaan yang layak

IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus

IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus

IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus

IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional

IKU 6: Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia

IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif

IKU 8: Program studi berstandar internasional

Melihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 rata-rata IKU perguruan tinggi yang ada di Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil kinerja selama mengikuti program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa tercatat pada IKU 2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2021) menyatakan bahwa IKU 2 dapat diukur dari data aktivitas pengalaman di luar kampus dan prestasi mahasiswa. Melihat data diatas bahwasannya persentase IKU 2 yang mencatat kinerja mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus masih dikatakan rendah walaupun 2 tahun terakhir mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa prestasi mahasiswa masih belum baik dan selama adanya program MBKM, masih banyak mahasiswa di dalam perguruan tinggi belum mengikuti program yang diselenggarakan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Terhadap Informasi dan Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi Mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)”**.

1.2.Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sikap terhadap informasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM?
2. Apakah kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM?

1.3.Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan sikap terhadap informasi pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan kompetensi literasi pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pengetahuan pada bidang sumber daya manusia, serta dijadikan perbandingan sumber penelitian yang sama dikemudian hari.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi untuk melakukan penilaian pada kualitas peserta didik dan mengevaluasi program pada perguruan tinggi yang telah diterapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Mengelola Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan kebijakan, praktik, dan sistem yang memengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja karyawan (Noe et al., 2019). Ada beberapa praktik penting MSDM yang mendukung strategi bisnis organisasi: menganalisis dan merancang pekerjaan, menentukan berapa banyak karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan (perencanaan sumber daya manusia), merekrut karyawan potensial (perekrutan), memilih karyawan (seleksi), mengajar karyawan bagaimana melakukan pekerjaan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan (pelatihan dan pengembangan), mengevaluasi kinerja karyawan (kinerja karyawan), memberi penghargaan kepada karyawan (kompensasi), dan menciptakan lingkungan kerja yang positif (hubungan karyawan).

Manajemen sumber daya manusia yang efektif dapat meletakkan dasar untuk sistem kerja berkinerja tinggi dalam organisasi di mana teknologi, struktur organisasi, personel, dan proses bekerja dengan lancar dan memberikan manfaat bagi organisasi dalam lingkungan yang kompetitif. Saat teknologi mengubah cara organisasi menghasilkan, mentransfer, berkomunikasi, dan melacak informasi, manajemen sumber daya mengharuskan organisasi memiliki orang yang tepat untuk menghadapi tantangan baru. (Noe et al., 2019, p. 44).

2.1.1. Perkembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development (HRD) merupakan bidang praktik multidisiplin dengan fokus inti pada pembelajaran dan kinerja (Wang, 2012, pp. 154–155). Toracco dalam Wang (2012) mengatakan bahwa sebagai sebuah

disiplin, HRD telah berkembang mencakup lebih dari dominan tradisional dan mencakup isu-isu seperti etika, keragaman, pengembangan modal manusia dan sosial, perubahan strategis, pengembangan kebijakan, reformasi pendidikan menengah dan pasca sekolah menengah, dan pengembangan bisnis nirlaba.

Selain itu, fungsi HRD bergeser dari disibukkan dengan kinerja individu dan kegiatan yang didominasi pelatihan menjadi lebih berorientasi strategis dalam praktik yang berfokus pada pembelajaran dan penciptaan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi individu dan kolaborasi dengan organisasi W Ellinger dalam Wang (2012).

2.2. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terkait objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2017). Sikap mencerminkan bagaimana perasaan kita tentang sesuatu. Secara umum, peneliti menganggap sikap memiliki tiga komponen: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku. Komponen kognitif merupakan opini atau segmen kepercayaan dari suatu sikap, komponen afektif merupakan segmen emosional atau perasaan dari suatu sikap yang tercermin dalam pernyataan, serta komponen perilaku menggambarkan niat untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

Sikap memberikan evaluasi ringkasan objek target dan sering diasumsikan berasal dari keyakinan tertentu, emosi, dan perilaku masa lalu yang berkaitan dengan objek tersebut.

2.2.1. Teori Disonansi Kognitif

Festinger (1957) teori disonansi kognitif dimulai dengan pertimbangan hubungan antara dua elemen kognitif, elemen-elemen ini merujuk pada hal-hal yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri, tentang perilakunya, dan tentang lingkungannya Festinger dalam Fishbein (1975).

Istilah disonansi, konsonan, dan ketidakrelevanan digunakan untuk menggambarkan tiga jenis hubungan yang mungkin ada antara dua elemen kognitif. Keberadaan disonansi, secara psikologis adalah bentuk ketidaknyamanan sehingga akan memotivasi orang tersebut untuk mencoba mengurangi disonansi dan mencari kondisi stabil.

Festinger (1957) menggambarkan empat situasi dasar yang menimbulkan disonansi kognitif: pengambilan keputusan, kepatuhan secara paksa, menerima dan tidak menerima disonansi informasi, dan ketidaksepakatan dengan orang lain.

Festinger berpendapat bahwa keinginan untuk mengurangi disonansi tergantung pada tiga faktor, termasuk pentingnya faktor yang menciptakan disonansi dan sejauh mana dampak keyakinan. Orang lebih termotivasi untuk mengurangi disonansi sikap ketika sikap itu penting, atau ketika mereka percaya bahwa mereka dapat mengendalikan disonansi. Faktor ketiga adalah hadiah dari disonansi. Penghargaan yang tinggi cenderung mengurangi stres yang melekat pada disonansi. (Robbins & Judge, 2016, p. 45).

2.3. Sikap Informasi

Sikap terhadap informasi didefinisikan sebagai perasaan individu tentang membaca informasi yang menyebabkan individu tersebut mendekati atau menghindari situasi membaca. A. Filler dalam Shahriza et al., (2007). Sikap dan minat literasi berhubungan dengan membaca dan dapat dikaitkan dengan perasaan dan semangat belajar mahasiswa atau dalam keadaan ini dapat dikaitkan dengan semangat membaca. Sikap membaca yang positif mengarah pada pengalaman membaca yang positif, dan juga mengarah pada kinerja akademik yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap sikap positif di kalangan remaja antara lain:

- Percaya bahwa membaca itu penting;
- Menikmati membaca;
- Memiliki konsep diri yang tinggi sebagai pembaca dan;

- Memiliki lingkungan rumah yang merangsang secara verbal dimana interaksi verbal berlangsung secara teratur.

Ahmed dan Shahriza *et al.*, dan (2016; 2007) sikap membaca dapat diukur dengan mengadopsi survei dari *Adult Survey of Reading Attitude (ASRA)* karya dari Smith (1991) survei tersebut mempelajari 2 dimensi sikap membaca yaitu:

1. Aktivitas dan kenikmatan membaca, dengan mengukur sejauh mana seseorang membaca untuk kesenangan.
2. Kecemasan dan kesulitan membaca, dengan mengukur sejauh mana orang tersebut mengalami masalah atau menjadi kesal saat membaca.

2.4.Kompetensi Literasi

Kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja terbaik dalam sebuah pekerjaan tertentu, karakteristik ini terdiri atas lima hal: motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan, dan keahlian (Agung, 2020, p. 51).

Menurut ALA (2000) literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan mereka membutuhkan informasi dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Dalam lingkungan kontemporer di mana teknologi berubah dengan cepat dan sumber daya informasi terus berkembang, literasi informasi juga menjadi semakin penting. Karena meningkatkan kompleksitas lingkungan ini, individu dihadapkan dengan sejumlah besar pilihan informasi. Informasi dapat diperoleh melalui perpustakaan, sumber daya komunitas, organisasi minat khusus, media, dan internet, karena semakin banyak informasi yang diberikan kepada individu dalam bentuk tanpa filter, menimbulkan pertanyaan tentang keaslian, validitas, dan keandalan nya.

Literasi informasi adalah komponen kunci dan kontributor pembelajaran seumur hidup (*life long learning*). Kompetensi literasi informasi memperluas

pembelajaran diluar pengaturan kelas formal dan perpindahan yang dimana meneliti secara mandiri dengan memberikan pelatihan mengenai magang, posisi professional, dan meningkatkan tanggungjawab di setiap bidang kehidupan. Memasukkan literasi informasi diseluruh kurikulum pada semua program dan layanan disepanjang kehidupan administrasi perguruan tinggi, membutuhkan upaya kolaboratif dari fakultas, pustakawan, dan administrator.

Melalui kuliah dan memimpin diskusi, pihak fakultas dapat membangun konteks untuk belajar. Fakultas juga menginspirasi mahasiswa untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum diketahui, menawarkan bimbingan tentang cara terbaik memenuhi kebutuhan informasi, dan memantau kemajuan mahasiswa. Pustakawan akademik mengoordinasikan evaluasi dan pemilihan sumber daya intelektual untuk program dan layanan, mengatur, dan memelihara koleksi dan banyak titik akses informasi, dan memberikan instruksi kepada mahasiswa dan dosen yang mencari informasi. Administrator menciptakan peluang untuk kolaborasi dan pengembangan staf antara fakultas, pustakawan, serta pihak yang menginisiasi program literasi informasi, dan menyediakan sumber berkelanjutan untuk mempertahankannya.

2.4.1. Teori Efikasi Diri

Teori *self-efficacy* (efikasi diri), juga dikenal sebagai teori kognitif sosial atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tugas (Robbins & Judge, 2017, p. 258). Semakin tinggi efikasi diri, maka seseorang semakin percaya diri pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Jadi, dalam situasi sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah lebih mungkin untuk mengurangi usaha mereka atau menyerah. Sementara mereka yang efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk menguasai tantangan.

Efikasi diri dapat menciptakan spiral positif di mana mereka dengan efikasi tinggi menjadi lebih terlibat dalam tugas-tugas mereka dan kemudian pada gilirannya meningkatkan kinerja. Umpan balik mempengaruhi efikasi diri; individu yang tinggi efikasi dirinya akan tampak menanggapi umpan balik

negatif dengan peningkatan usaha dan motivasi, sedangkan mereka yang efikasi diri rendah cenderung mengurangi usaha setelah mendapatkan umpan balik negatif.

2.4.2. Penggunaan Standar

Standar kompetensi literasi informasi perguruan tinggi menyediakan kerangka kerja untuk menilai individu yang melek informasi. Standar berfokus pada kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi di semua tingkatan dan juga mencantumkan berbagai hasil untuk menilai kemajuan mahasiswa menuju literasi informasi. Berikut 5 standar yang digunakan:

1. Siswa yang mempunyai kompetensi literasi informasi menentukan sifat dan ruang lingkup informasi yang dibutuhkan.
2. Siswa yang mempunyai kompetensi literasi informasi dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan secara efektif dan efisien.
3. Siswa yang mempunyai kompetensi literasi informasi secara kritis mengevaluasi informasi dan sumbernya, serta menggabungkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan dan sistem nilai.
4. Siswa yang mempunyai kompetensi literasi informasi menggunakan informasi secara individu atau sebagai anggota kelompok untuk secara efektif mencapai tujuan tertentu.
5. Siswa yang mempunyai kompetensi literasi informasi memahami banyak masalah ekonomi, hukum, dan sosial yang terkait dengan penggunaan informasi, serta memperoleh dan menggunakan informasi secara etis dan legal.

IL-HUMASS (*Information Literacy Humanities and Social Sciences*) merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengukur fenomena kompetensi literasi informasi (Fern, 2020; Pinto, 2016). Kompetensi literasi informasi dapat dikelompokkan dalam 4 indikator, yaitu:

1. Mengidentifikasi
2. Evaluasi
3. Proses

4. Komunikasi

2.5. Pencapaian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Saat ini mayoritas individu melakukan perbuatan baik dikarenakan berbagai banyak alasan, baik itu untuk menyenangkan seseorang, menghindari kritik, mendapatkan persetujuan dari orang yang dicintai atau sekadar mengambil cuti dari pekerjaan. Berkaitan dengan pencapaian, seseorang akan melakukan suatu hal yang baik karena untuk kepentingan dirinya sendiri dan agar mendapatkan kepuasan intrinsik (C.McClelland, 1988).

McKeachie (1961) mempelajari efek gabungan dari gaya mengajar dan tingkat motivasi mahasiswa untuk memperoleh nilai di perguruan tinggi. Dia menemukan bahwasannya jika mahasiswa mendapatkan pencapaian prestasi yang tinggi dari eksternal, maka didalam kelas mahasiswa tersebut cenderung kurang baik dalam matakuliah dibandingkan dengan mereka yang pencapaiannya rendah. Dorongan eksternal cenderung mengalihkan perhatian untuk mendorong mahasiswa berprestasi rendah didalam kelas.

David McClelland dan rekan-rekannya percaya bahwa teori kebutuhan merupakan faktor pendorong untuk bertahan hidup. Mereka melihat pada tiga kebutuhan:

1. Kebutuhan akan pencapaian (nAch) adalah kekuatan pendorong pencapaian, yang terkait dengan seperangkat standar.
2. Kebutuhan akan kekuasaan (nPow) adalah kebutuhan orang lain untuk bertindak dengan cara yang tidak mungkin dilakukan tanpa dirinya.
3. Kebutuhan akan afiliasi (nAff) adalah keinginan untuk hubungan interpersonal yang ramah.

McClelland dan para peneliti selanjutnya memusatkan sebagian besar perhatian mereka pada pencapaian (nAch) (Robbins & Judge, 2017). Orang-orang yang berprestasi tinggi berkinerja paling baik ketika mereka menganggap probabilitas keberhasilan mereka sebagai 0,5 yaitu peluang 50-50. Mereka tidak menyukai pertaruhan dengan peluang tinggi kegagalan karena mereka tidak mendapatkan kepuasan pencapaian dari kesuksesan yang datang secara kebetulan.

Orang-orang berprestasi tinggi tertarik pada seberapa baik mereka melakukannya secara pribadi, dan tidak mempengaruhi orang lain berbuat baik.

2.6. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah hak belajar tiga semester di luar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan perguruan tinggi untuk berhak mengikuti studi tiga semester di luar program pembelajaran (Kebudayaan, 2020), yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi.
2. Mahasiswa aktif yang terdaftar pada PDDikti.

2.6.1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar program studi meliputi:

1. Pertukaran Pelajar: pertukaran pelajar diadakan untuk membentuk sikap mahasiswa, yaitu menghargai keragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan asli orang lain; dan bekerja sama

serta memiliki kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik: merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di komunitas luar kampus, bekerja langsung dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi, mengatasi permasalahan, dan potensi desa/masyarakat yang berkembang dan permasalahan yang ada di desa.
3. Studi/Proyek Independen: kegiatan proyek mandiri program MBKM dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok interdisipliner. Tujuannya adalah untuk mewujudkan ide mahasiswa dalam mengembangkan produk-produk inovatif yang bersifat ide, melakukan pendidikan berbasis penelitian dan pengembangan (R&D), dan meningkatkan prestasi mahasiswa di ajang nasional dan internasional.
4. Kegiatan Wirausaha: program kewirausahaan memungkinkan mahasiswa yang tertarik dalam kewirausahaan untuk mengembangkan bisnis mereka lebih awal dan terarah dan mengatasi masalah pengangguran yang mengarah pada pengangguran intelektual dari sarjana.
5. Proyek Kemanusiaan: tujuan dari proyek kemanusiaan ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa berbakat yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas-tugas agama, moral dan etika, untuk mengeksplorasi masalah yang ada dan merespons sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.
6. Penelitian/Riset: melalui penelitian, mahasiswa dapat mengembangkan berpikir kritis. Hal ini sangat diperlukan bagi berbagai kelompok ilmu di jenjang pendidikan tinggi. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam, memahami dan berbuat lebih baik dalam metode penelitian mereka.
7. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan: kegiatan pembelajaran dalam bentuk penunjang pembelajaran dilakukan oleh peserta didik pada satuan pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Sekolah dengan pelatihan pendidikan di daerah perkotaan atau daerah terpencil.

8. Magang/Praktik Kerja: program magang berlangsung selama satu atau dua semester dan memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa untuk belajar langsung di tempat kerja (*learning experience*). Dalam magang, mahasiswa memperoleh *hard skill* dan *soft skill*. Di sisi lain, industri memperoleh bakat dan dipekerjakan segera setelah semuanya relevan, hal ini dapat mengurangi biaya pelatihan perekrutan dan awal/penempatan.

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti program MBKM dengan bobot SKS tertentu dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi di universitas yang sama. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dan memerlukan kesepakatan kerjasama jika dilakukan dengan pemangku kepentingan di luar program pembelajaran (Wulandari et al., 2021).

2.7. Hasil Penelitian Terdahulu

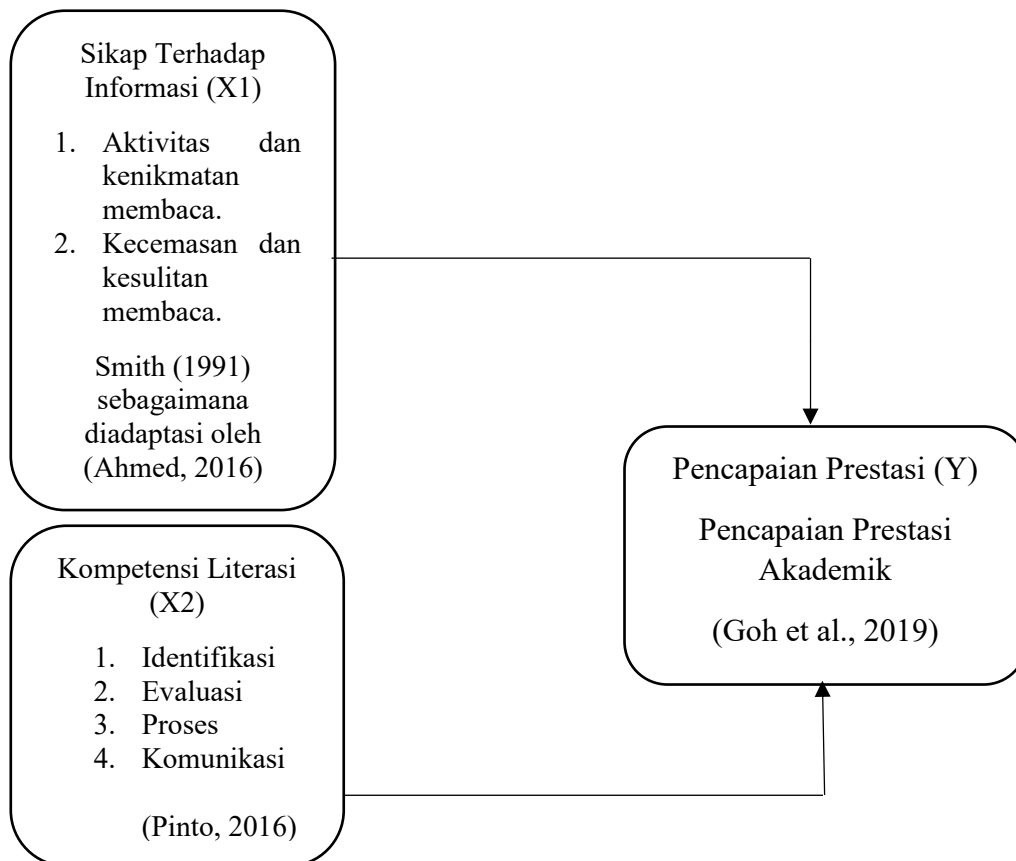
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
María Pinto, Rosaura, Carlos, Maria, Tatiana (2020)	<i>Perceptions of information literacy competencies among future psychology professionals: a comparative study in Spain and Portugal</i>	a. Kompetensi Literasi Informasi b. Efikasi diri c. BI (<i>belief in importance</i>) d. Sumber belajar	Efikasi diri mempunyai peran dalam pencapaian kinerja akademik. Pada kompetensi literasi informasi, nilai efikasi diri yang lebih tinggi adalah dikomunikasi dan evaluasi.
Raza, Wasim, and Sara Qamar (2020)	<i>The influence of psychological, motivational, and behavioral factors on university students' achievements: the mediating effect of academic adjustment</i>	a. Modal psikologis b. Motivasi a. Perilaku Pencapaian mahasiswa	Perilaku mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa.

Lanjutan

Goh, Rasli, Tan, and Choi (2019)	<i>Determinants and academic achievement effect of Facebook use in educational communication among university student</i>	a. Pencapaian Akademik b. Komunikasi pendidikan	Media dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa.
Shahriza and Amelia Hasan (2007)	<i>Reading habits and attitude in the digital age: Analysis of gender and academic program differences in Malaysia</i>	a. Sikap b. Kebiasaan Membaca c. Media elektronik	Sikap dalam membaca informasi berpengaruh pada pencapaian akademik mahasiswa.

2.8. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.9. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Sikap Terhadap Informasi Pada Pencapaian Prestasi

Sikap dan minat membaca dapat dikaitkan dengan perasaan dan semangat belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan sikap membaca informasi yang positif akan meningkatkan pencapaian prestasi akademik (Shahriza et al., 2007). Pada penelitian terdahulu jumlah waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk membaca lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang dewasa. Keterlibatan mahasiswa pada proses akademik menuntut mahasiswa untuk lebih banyak membaca, keterlibatan ini menghasilkan pengurangan bahan bacaan fiksional dan berfokus pada bahan bacaan yang bersifat akademis (Shahriza et al., 2007). Raza (2020) menemukan bahwa faktor perilaku mempengaruhi penyesuaian akademik dalam memprediksi keberhasilan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh secara signifikan sikap terhadap informasi pada pencapaian prestasi.

2. Pengaruh Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi

Rosman *et al* (2016) telah menyatakan pentingnya pengajaran literasi informasi pada mahasiswa pada tingkat prestasi mereka. Selanjutnya, dalam penelitian Banat (2019) menemukan bahwa literasi membaca dapat memprediksi pencapaian prestasi akademik di dalam ilmu pengetahuan, semakin tinggi kemampuan literasi membaca mahasiswa maka semakin tinggi prestasi akademik yang didapat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H2: Terdapat pengaruh secara signifikan kompetensi literasi pada pencapaian prestasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Jenis penelitian kausal menguji apakah variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak yang menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah (Sekaran & Bougie, 2017).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat atau peristiwa yang akan diteliti ataupun dianalisis. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa di Provinsi Lampung yang mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017, p. 130):

a. **Data Primer**

Mengacu pada informasi yang berkaitan dengan variabel kepentingan untuk tujuan penelitian tertentu yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama). Data primer penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner.

b. **Data Sekunder**

Mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi literatur.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek penelitian (*universum*) yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dsb. Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian Bungin dalam Siregar (2017, p. 30). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Provinsi Lampung yang mengikuti program MBKM.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah proses pengumpulan data di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan atribut dan karakteristik populasi yang diperlukan (Siregar, 2017, p. 30). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan responden untuk dijadikan sampel menurut kriteria tertentu.

Adapun kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif yang sedang kuliah di perguruan tinggi di provinsi Lampung.
2. Mahasiswa yang pernah atau sedang mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Menurut Hair *et al* dalam Chuah (2020) rasio sampel untuk penelitian minimum yakni 5:1 ini berarti bahwa sampel terkecil adalah lima kali lebih banyak dari item yang akan dianalisis, dan ukuran sampel lebih dapat diterima jika rasio 15:1 atau 20:1. Dalam penelitian ini terdapat 57 item pertanyaan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah $57 \times 5 = 285$ responden.

3.5.Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sikap Terhadap Informasi (X ₁)	Perasaan individu tentang membaca informasi yang menyebabkan individu tersebut mendekati atau menghindari situasi membaca A. Filler dalam Shahriza <i>et al.</i> , (2007)	1. Aktivitas dan kenikmatan membaca 2. Kecemasan dan kesulitan membaca.	Likert
Kompetensi Literasi (X ₂)	Seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan mereka membutuhkan informasi dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.(Association of College and Research Libraries, 2000)	1. Identifikasi 2. Evaluasi 3. Proses 4. Komunikasi	Likert
Pencapaian Prestasi (Y)	Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Bahasa, 2020)	Pencapaian Prestasi Akademik	Likert

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2017, p. 134). Metode pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang telah dibuat sebelumnya di mana responden mencatat jawaban mereka, dan biasanya memiliki pilihan yang jelas. Kuesioner dapat dikelola secara langsung, dikirim ke responden, atau didistribusikan secara elektronik.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur kuesioner. Menurut Siregar (2017) skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu hal atau fenomena tertentu. Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif (*reverse scoring*). Jawaban skala *likert* dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. 2 Penerapan Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 3 Penerapan Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Penting	5
Penting	4
Netral	3
Tidak Penting	2
Sangat Tidak Penting	1

3.7. Uji Instrument Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011). Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor dengan bantuan SPSS versi 26. Analisis faktor disini menggunakan *Kaiser-Mayer-Oklin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) dengan catatan bahwa nilai KMO, dan *loading factor* harus lebih besar dari 0,5 agar proses analisis dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian, jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut bisa dikatakan reliabel. Pada penelitian ini, cara menguji realibilitas kuesioner menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* harus diatas 0,6. Kriteria reliabilitas diinterpretasikan dengan daftar koefisien r sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Nilai r Cronbach's Alpha

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Cukup/Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,8000 – 1,0000 memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, apabila nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,6000 – 0,7999 memiliki reliabilitas yang tinggi, apabila nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,4000 – 0,5999 memiliki reliabilitas yang cukup atau sedang, apabila nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,2000 – 0,3999 memiliki reliabilitas yang rendah, apabila nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,0000 – 0,1999 memiliki reliabilitas yang sangat rendah.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas terhadap sampel menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*, yaitu dengan menentukan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

3.8. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji parsial dengan bantuan SPSS.

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan regresi linier sederhana, keduanya adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan masa depan berdasarkan data historis dan untuk menentukan dampak dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penerapan metode regresi berganda memiliki beberapa variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat (Siregar, 2017, p. 301). Hasil perhitungan pada regresi linier berganda akan menghasilkan jawaban atas pernyataan hipotesis dan akan melihat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X_n = Variabel bebas ke...n

a, b₁, dan b₂ = Konstanta

3.8.2. Uji Parsial

Uji parsial, tujuannya untuk menguji signifikansi dua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat yaitu untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2017, p. 304).

BAB V KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait sikap terhadap informasi dan kompetensi literasi pada pencapaian prestasi Mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dengan jumlah responden sebanyak 232 orang dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil analisis pada penelitian ini mendukung hipotesis yang ada yakni sebagai berikut:

1. Sikap terhadap informasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
2. Kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, adapun beberapa hal berikut yang dapat dijadikan saran, yaitu:

1. Untuk membangun sikap yang positif terhadap informasi, ketika mahasiswa MBKM mempunyai waktu luang, maka sebaiknya waktu luang tersebut digunakan sebaik mungkin untuk membaca informasi, terutama membaca informasi dari buku, artikel jurnal, ataupun surat kabar yang dapat menunjang proses pembelajaran dibidang akademik baik di dalam kelas ataupun ketika mengikuti program MBKM.
2. Sebaiknya mahasiswa MBKM mengikuti kursus atau pelatihan yang dapat meningkatkan *skill* komunikasi dan menguasai bahasa asing, karena saat ini *skill* tersebut banyak dibutuhkan di dalam dunia kerja, dan juga ketika *skill* komunikasi dan menguasai bahasa asing dimiliki maka skala

penyebaran informasi semakin luas serta diterima dan dipahami dengan baik.

3. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, sebaiknya mahasiswa MBKM perlu mengikuti banyak program MBKM yang telah ada di perguruan tinggi sehingga *soft skill* dan *hard skill* terasah serta mencapai prestasi akademik sesuai dengan harapan.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi, hanya mencakup perguruan tinggi Provinsi Lampung. Sehingga mahasiswa MBKM yang dijadikan sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti program MBKM di perguruan tinggi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. . L. (2020). Kompetensi di Era 4.0. In P. Dewanti (Ed.), *Kompetensi SDM di Era 4.0* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Ahmed, S. (2016). *Reading Habits and Attitudes of UMSKAL Undergraduates*. 5(2). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.2p.189>
- Association of College and Research Libraries. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*.
- Bahasa, B. P. dan P. (2020). *KBBI Edisi Lima* (No. 5). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. kbbi.kemdikbud.go.id
- Banat, S. M., & Pierewan, A. C. (2019). Reading Literacy and Metacognitive Strategy For Predicting Academic Achievement. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 18(1), 485–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v18i3.24806>
- C.McClelland, D. (1988). *Human Motivation*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781139878289.001>
- Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). *Sample Size For Survey Research: Review and Recommendations*. 4(June).
- Fern, R. (2020). Perceptions of information literacy competencies among future psychology professionals : a comparative study in Spain and Portugal competencies. *Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1108/AJIM-04-2020-0103>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psychosocial construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, C. F., Rasli, A., Tan, O. K., & Choi, S. L. (2019). Determinants and academic achievement effect of Facebook use in educational communication among university students. *Aslib Journal of Information Management*, 71(1), 105–123. <https://doi.org/10.1108/AJIM-05-2018-0116>
- Goldstein, S., & Whitworth, A. (2015). Determining the Value of Information Literacy for Employers. *Communication in Computer and Information Science*, 2, 70–79. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28197-1>
- Kemdikbud, D. J. P. T. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Noe, R. A., R., J., Hollenbeck, Gerhart, B., & Wright, P. M. (2019). Fundamentals of Human Resource Management. In *Harvard Business Review* (Sixth edit, Vol. 13, Issue January 2019). McGraw-Hill Education. <https://open.umn.edu/opentextbooks/BookDetail.aspx?bookId=71>
- PDDikti. (2020). *Higher Education Statistics 2020*. 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Jenderal, D., & Tinggi, P. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri* (2nd ed., Issue 021). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Pinto, M. (2016). Assessing Disciplinary Differences in Faculty Perceptions of Information Literacy Competencies. *Journal of Information Management*, 68(2 pp), 227–247.
- Planas Vilà, M. (2012). The Prague declaration. In *Nutricion hospitalaria*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19893875>
- Raza, S. A., Qazi, W., & Yousufi, S. Q. (2020). The influence of psychological, motivational, and behavioral factors on university students' achievements: the mediating effect of academic adjustment. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(3), 849–870. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2020-0065>

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (A. Suslia & P. P. Lestari (eds.); 16th ed.). Salemba Empat. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*, Seventeenth Edition, Global Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Rosman, T., Peter, J., Mayer, A., Krampen, G., Rosman, T., Peter, J., Mayer, A., & Krampen, G. (2016). Conceptions of scientific knowledge influence learning of academic skills: epistemic beliefs and the efficacy of information literacy instruction. *Studies in Higher Education*, 5079(March). <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1156666>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Shahriza, N., Karim, A., & Hasan, A. (2007). Reading habits and attitude in the digital age Analysis of gender and academic program. *The Electronic Library*. <https://doi.org/10.1108/02640470710754805>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). Kencana.
- Statistik, B. P. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia 2020* (p. 162). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Tinggi, S. P., & Statistics, H. E. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi | Higher Education Statistics 2019*.
- Wang, J. (2012). Human Resource Development and Technology Integration. In *Human Resources Management* (1st ed., pp. 152–168). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-1601-1.ch011>
- Wu, M. S. (2019). Information literacy, creativity and work performance. *Information Development*, 35(5), 676–687. <https://doi.org/10.1177/0266666918781436>
- Wulandari, D., Arifin, S., Cahyono, E., & Kusumawardani, S. S. (2021). *Program bantuan kerja sama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka*.